

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK

Emi Ambarsari, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : emiambarsari10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan. Jumlah populasi 144 dengan sampel penelitian sebanyak 106 kepala keluarga petani. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan dokumenter dengan alat pengumpul data berupa angket dan lembar catatan dari kantor desa yang bersangkutan dan pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer SPSS versi 22. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebesar 56,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Formal Anak

Abstract: This study aims to determine the effect of socioeconomic status to formal education children in the village of Teluk Pipiteja Sacred Sambas district . The method used is descriptive method to form association studies . Total population 144 , and the sample was 106 heads of family farmers. With the data collection techniques used the technique of indirect communication and documentaries with a data collector in the form of a questionnaire and a record sheet of the concerned village office and data processing using Simple Linear Regression Analysis with the aid of SPSS version 22. The results of the analysis of the data shows that there are significant status family socioeconomic children for formal education in the village of Teluk Pipiteja Sacred Sambas district amounted to 56.5 % while the rest is influenced by other variables .

Keywords: Socio-economic Status, Formal Education

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa, khususnya dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Diperiode sekarang ini, pendidikan Nasional menghadapi berbagai tantangan yang amat

berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global, manusia dituntut memiliki pengetahuan luas dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terinterpretasikan dan terencana dengan tetap, dimana sekolah berperan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai bidang yang diambil. Untuk itu, tuntutan pembaharuan pendidikan formal lebih khususnya, harus menjadi pemikiran utama bagi pemerintah dengan tujuan merumuskan kebijaksanaan Negara dibidang pendidikan Nasional yang mengakar pada kepentingan masyarakat banyak.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Sam M.Chan dan Tuti T.Sam (2010: 24) Pendidikan Nasional bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah pendidikan Nasional diselenggarakan dalam rangka mewujudkan anak didik yang kreatif mandiri, dan profesional dalam berbagai bidang yang ia minati, sehingga kedepannya dapat mewujudkan pembangunan Nasional yang diharapkan sebelumnya.

Namun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak diantaranya anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal hingga ke jenjang pendidikan tinggi khususnya di kalangan keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Persentase angka tertinggi terlihat ditingkat jenjang pendidikan dasar, laki-laki berjumlah 37,45% dan perempuan 57,46%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal anak khususnya dikalangan keluarga petani masih relatif rendah dimana tingkat jumlah jenjang pendidikan yang paling tinggi terletak pada tingkat dasar (SD-SMP).

Dalam hal ini, mutu pendidikan formal anak khususnya dikalangan keluarga petani masih sangat terbelakang, hal ini dapat menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Ace Suryadi dan Dasim Budiysah (2004: 14) menyebutkan mutu pendidikan adalah “aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pemerataan dan perluasan kesempatan belajar”. Perluasan dan pemerataan pendidikan yang bermutu akan mendorong terwujudnya kelompok masyarakat menengah yang akan menjadi penggerak pembangunan. Maksud dari pernyataan diatas adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia, akan mendorong terjadinya perubahan dari segi pembangunan mulai dari hasil produktivitas kerja yang berkualitas baik dan lain sebagainya.

Kurangnya mutu pendidikan anak tersebut, disebabkan oleh status sosial ekonomi keluarga petani, status sosial ekonomi merupakan posisi/kedudukan seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi salah satunya adalah pendapatan dengan rata-rata berada sekitar <Rp. 1.000.000,00/bulan dengan jumlah terbesar 65,24 %. Jenis pekerjaan dan tingkat kekayaan orang tua pun merupakan

penyebab kurangnya mutu pendidikan formal anak. Jenis pekerjaan keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas adalah pekerjaan yang dikategorikan berstatus rendah, yaitu petani atau buruh tani, pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih banyak keluarga petani yang memiliki fasilitas tradisional terutama dalam mengolah lahan pertanian sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dalam produksi hasil padi. Selain itu juga mutu pendidikan anak disebabkan oleh pendidikan formal yang ditempuh keluarga/orang tua, pada kenyataannya pendidikan yang ditempuh orang tua/keluarga petani kebanyakan adalah antara SD-SMP saja (menempuh pendidikan dasar) hal ini dapat dibuktikan bahwa persentase tertinggi dari setiap jenjang pendidikan yang ditempuh keluarga petani terlihat ditingkat jenjang pendidikan dasar, yakni berjumlah 52,14%.

Pendidikan orang tua/keluarga petani sangat penting dalam proses menunjang pendidikan anak, terdapat perbedaan ketika orang tua yang pendidikan tinggi, mereka akan mengusahakan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan bagi orang tua yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung pesimis dalam hal menunjang pendidikan formal anak dengan alasan pekerjaan orang tua sebagai petani, maka anak juga bekerja sebagai petani. Menyikapi fenomena tersebut, seharusnya orang tua/keluarga memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan pendidikan formal, seperti misalnya mendukung mereka agar memperoleh beasiswa prestasi belajar, sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Januar Kustiandi (2011: 3) yang menyatakan bahwa, orang tua pada kelompok sosial ekonomi yang berbeda juga cenderung berfikir berbeda tentang pendidikan. Orang tua berpendapat menengah dan tinggi lebih sering memikirkan pendidikan sesuatu yang harus di dorong oleh orang tua dan guru. Sebaliknya orang tua yang berpendapat lebih rendah cenderung memandang pendidikan sebagai tugas guru. Karena sistem keterkaitan sekolah keluarga terutama dapat memberikan keuntungan kepada siswa dari keluarga berpendapatan rendah. Sejalan dengan hal tersebut Steinberg dan Leiner (2004:263) dalam Novi 2014 menyebutkan bahwa “status sosial ekonomi merupakan faktor utama yang berkaitan erat dengan rendahnya kualitas pendidikan anak dalam rangka menyelesaikan pendidikan formal dari tingkat pendidikan dasar hingga keperguruan tinggi.

Selain itu juga, kurangnya mutu pendidikan anak dapat disebabkan karena persepsi orang tua/keluarga petani yang beranggapan bahwa pendidikan dianggap kurang penting, sekolah dianggap menghabiskan biaya saja, sehingga hasil yang dicapainya sangat lama. Sehingga banyak diantaranya keluarga petani yang lebih memberikan saran kepada anak, “lebih baik menjadi petani dari pada bersekolah, karena biaya pendidikan itu mahal dan pendidikan yang ditempuh juga akan memakan waktu yang lama. Dalam teori ekonomi, dijelaskan semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan yang diperlukan juga akan meningkat. Peristiwa tersebut ditandai dengan pilihan kebutuhan yang berbeda antara individu yang berpenghasilan tinggi (masyarakat kelas atas) dengan individu berpenghasilan rendah (masyarakat kelas bawah) termasuk diantaranya keluarga petani.

Menurut Abu Ahmadi (2009:87) keluarga adalah “unit satuan masyarakat kecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat”. Sedangkan menurut Soekarti (2003:4) menyebutkan petani adalah “seseorang yang mengelola lahan pertanian mulai dari sawah, tegal dan pekarangan”. Jadi maksud keluarga petani dalam penelitian ini adalah mengenai keluarga petani yang bekerja sebagai buruh tani tepatnya di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang bertugas mengelola lahan persawahan petani yang lain/pemilik lahan pertanian. Sejalan dengan hal tersebut, Aristoteles dalam Fritz Hotman, (2009: 19) dalam Skripsi Novi 2014 menyatakan bahwa “posisi masyarakat berdasarkan status ekonomi termasuk diantaranya golongan miskin, merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa seperti para petani padi”.

Keluarga petani mendapatkan penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta membiayai proses pendidikan anak dari jenjang pendidikan dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Dengan pendapatan yang sangat rendah banyak diantaranya keluarga petani yang gagal dalam menunjang pendidikan formal anak hingga ke jenjang yang lebih tinggi karena disebabkan oleh biaya pendidikan yang sangat mahal, fasilitas sekolah yang mahal dan lain sebagainya. Hal yang sangat disayangkan, bahwa orang tua/keluarga merupakan orang pertama yang berperan dalam kelangsungan pendidikan anak mulai dari memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi mengenai perkembangan pendidikan anaknya. Berbanding terbalik dengan kondisi keluarga petani ini, mereka lebih banyak di sawah dari pada dirumah sehingga untuk memberikan motivasi pada anak terutama pendidikan pun sulit untuk mereka lakukan. Karena menurut mereka, pendidikan itu bukanlah hal utama, karena untuk memperoleh uang dengan bertani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud dan tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana status sosial ekonomi keluarga petani, untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan formal anak dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) metode statistik deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, yang kemudian di hubungkan dengan angka-angka”. Sedangkan bentuk penelitian adalah hubungan (*interrelationship studies*) yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Populasi penelitian ini berjumlah 144 keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dengan jumlah sampel 106, yang menyebar mulai dari keluarga petani yang bertempat tinggal di dusun Tebing Dayak 22 responden, Pimpinan Parit 32 responden, Pimpinan 29 responden, Pangkalan Betung 22 responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah meliputi teknik yang paling sederhana/simple random sampling, dimana sampel diambil secara acak, dan dengan menggunakan undian biasa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (acak sederhana) dengan menggunakan undian biasa.

Teknik yang digunakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), teknik ini adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang di buat untuk keperluan itu”. Dan Teknik yang digunakan selanjutnya adalah studi dokumenter/biographis, menurut Hadari Nawawi (2012: 101), teknik ini adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategoris dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”.

Mengenai alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah berupa angket dan lembar catatan. Dimana angket tersebut akan uji/ yang dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validitas, reliabelitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100}{N} \%$$

Dan kemudian angket semua angket baik status sosial ekonomi keluarga petani atau pendidikan formal anak dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket penelitian ini berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 20 variabel X (Status sosial ekonomi) variabel Y (Pendidikan formal anak).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 1) *editing* 2) *koding* 3) *scoring* 4) *entry*.

Editing

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pernyataan (angket) yang telah di isi responden.

Koding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengorganisasikan data dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dianalisa.

Scoring

Pada tahap ini yang dilakukan adalah member skor pada setiap jawabanyang terdapat dalam setiap pernyataan (angket).

Entry

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memasukan data kedalam program komputer yakni program SPSS 22 dan EXEL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Berikut akan dipaparkan hasil analisis data angket yang berdasarkan sub masalah penelitian. Analisis data hasil angket dilakukan dengan beberapa pengujian secara statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel X

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,353	Valid
0,269	Valid
0,454	Valid
0,383	Valid
0,539	Valid
0,500	Valid
0,513	Valid
0,371	Valid
0,490	Valid
0,532	Valid
0,573	Valid
0,484	Valid
0,602	Valid
0,576	Valid
0,576	Valid
0,475	Valid
0,491	Valid
0,471	Valid
0,407	Valid
0,578	Valid

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,425	Valid
0,298	Valid
0,283	Valid
0,429	Valid
0,544	Valid
0,575	Valid
0,553	Valid
0,576	Valid
0,682	Valid
0,556	Valid
0,572	Valid
0,596	Valid
0,563	Valid
0,401	Valid
0,540	Valid
0,570	Valid
0,476	Valid
0,459	Valid
0,323	Valid
0,478	Valid

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	20

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	20

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2015

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 40 item soal.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi (sig) *Shapiro Wilk* untuk variabel status sosial ekonomi keluarga petani (X) sebesar 0,266 dengan responden 106, nilai signifikansi (sig) untuk variabel pendidikan formal anak (Y) sebesar 0,229. Semua nilai tersebut di peroleh dari tabel *Shapiro Wilk* dimana hasil setiap variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel X dan data variabel Y dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VARIABEL X	.089	106	.039	.985	106	.266
VARIABEL Y	.088	106	.041	.984	106	.229

Hasil Perhitungan SPSS 22

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel status sosial ekonomi keluarga petani dan variabel pendidikan formal anak terdapat hubungan yang linier. Jika dilihat dari signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel status sosial ekonomi keluarga petani dan pendidikan formal anak. Karena nilai signifikansi 0,525 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas

linearity	Sig .000
Deviation from Linearity	Sig .525

Hasil Perhitungan SPSS 22

Pembahasan

Rumusan Masalah 1

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Melalui teknik pengambilan sampel, maka terpilih keluarga buruh tani saja, dengan jumlah 106 kepala keluarga. Untuk mengetahui keadaan atau kondisi status sosial ekonomi keluarga maupun pendidikan formal anak, peneliti membuat 40 pernyataan/angket dan

kemudian hasil dari jawaban responden akan di deskripsikan dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

Gambaran mengenai status sosial ekonomi keluarga Petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, berdasarkan jawaban angket (item nomor 1-20) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga Petani

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
77-90	Sangat tinggi	9	8,4%
63-76	Tinggi	18	17%
49-62	Cukup	29	27,3%
35-48	Rendah	44	41,5%
21-34	Sangat rendah	6	5,6%
	Jumlah	106	100%

Sumber : kriteria menurut Riduwan (2012:88)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dinyatakan dalam kategori rendah dengan persentase 41,5%. Status sosial ekonomi keluarga ini, dapat ditinjau dari jenis pekerjaan yang sedang dijalani sekarang adalah sebagai buruh tani, dengan bekerja sebagai buruh tani, pendapatan yang diperoleh setiap bulannya jauh dari kecukupan, dari hasil pendapatan tersebut, banyak keluarga petani yang tidak melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi sehingga anak bahkan saudara banyak yang ikut berkecimpung di sektor pertanian yakni sebagai penggarap sawah/buruh tani.

Rumusan masalah 2

Gambaran mengenai pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, berdasarkan jawaban angket (item nomor 1-20) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Deskripsi Tingkat Pendidikan Formal Anak

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
77-90	Sangat Tinggi	9	8,4%
63-76	Tinggi	17	16 %
49-62	Cukup	23	21,7%
35-41	Rendah	50	47,16%
21-34	Sangat Rendah	7	6,7%
	Jumlah	106	100%

Sumber : kriteria menurut Riduwan (2012:88)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal anak dari kalangan keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas termasuk kategori rendah dengan persentase 47,16%. Hal ini dapat ditinjau dari segi pendidikan yang ditempuh keluarga petani mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang kebanyakan diantara mereka hanya menempuh pendidikan dasar saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan biaya, karena memang hingga sekarang ini biaya pendidikan sangat mahal, sehingga sangat sulit sekali untuk di peroleh keluarga penggarap sawah/keluarga petani, selain itu, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya minat orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak agar dapat menyelesaikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Rumusan masalah 3

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga petani terhadap tingkat pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, di peroleh hasil t_{hitung} sebesar 11,64 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,983 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($11,64 > 1,983$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dengan taraf signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial ekonomi terhadap variabel terikat (Y) tingkat pendidikan formal di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yakni sebesar 56,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti misalnya motivasi dan persepsi orang tua/keluarga buruh tani mengenai pendidikan formal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Status sosial ekonomi keluarga petani di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas termasuk dalam kategori rendah, hal ini tercermin dari indikator status sosial ekonomi keluarga yaitu pendidikan yang ditempuh seluruh keluarga petani mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dinyatakan rendah karena memang pendidikan yang ditempuh hanya berkisar antara SD-SMP saja, pendapatan yang diperoleh setiap bulannya dari hasil bekerja di bidang pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani, serta fasilitas/ kekayaan yang dimiliki sangat tidak memadai terlihat dari kondisi rumah yang sangat kecil dan sempit, alat peralatan rumah tangga yang digunakan dan kendaraan pribadi keluarga petani masih sangat tradisional. Sedangkan untuk pendidikan formal anak di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, termasuk dalam kategori rendah dengan indikator pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, banyak anak keluarga petani yang tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas, bahkan banyak diantaranya yang hanya menempuh pendidikan dasar saja. Berdasarkan perhitungan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22, diperoleh pengaruh status sosial ekonomi keluarga (X) terhadap tingkat pendidikan formal anak (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan perhatian, serta memberikan dukungan yang lebih anak agar lebih tinggi minat belajarnya. (2) Bagi anak, hendaknya memiliki semangat tinggi dalam menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin dan senantiasa memotivasi belajarnya agar mendapat hasil belajar yang maksimal dan berprestasi disekolah. (3) Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar (berprestasi) tapi berasal dari status sosial ekonomi rendah (4) Bagi masyarakat sekitar, hendaknya mendukung mereka yang kurang mampu untuk memperoleh beasiswa dalam menempuh setiap jenjang pendidikan formal dan tentunya memberikan apresiasi tinggi untuk anak yang berprestasi dibangku sekolah agar anak yang bersangkutan lebih semangat untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi. (5) Bagi para petani, seharusnya untuk memperoleh hasil maksimal dalam bertani, yakni dengan menggunakan strategi yang baik seperti misalnya memperhatikan jenis pupuk yang digunakan, peralatan yang digunakan dalam pengolahan sawah/ladang, dengan tujuan memperoleh hasil produksi padi yang memuaskan dan bernilai tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ace, Suryadi dan Dasim Budimansyah. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung : PT Genesindo.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Citra.
- Kustiandi, Januar. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta : Erlangga.
- M.Chan, Sam dan Tutu T.Sam. 2010. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Nawari, Hadari.2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Priyanto,Duwi. 2014. *SPSS 22*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, Novia. 2014. *Pengaruh Status Social Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 3 Pontianak*. UNTAN : FKIP.
- Soekarti. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.